

METODOLOGI PEMERINGKATAN PERUSAHAAN DI INDUSTRI PIALANG ASURANSI (*INSURANCE BROKERS INDUSTRY*)

RUANG LINGKUP

Metodologi Pemeringkatan Perusahaan di Industri Pialang Asuransi (*Insurance Brokers Industry*) ini digunakan oleh KRI untuk perusahaan pialang asuransi dan pialang reasuransi yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu perusahaan yang bertindak untuk kepentingan tertanggung dalam menempatkan penutupan asuransi atau reasuransi, memberikan jasa konsultasi manajemen risiko, serta membantu penyelesaian klaim. Metodologi ini tidak digunakan untuk perusahaan asuransi, reasuransi, atau penjaminan, yang diperingkat dengan metodologi tersendiri.

Penentuan bisnis utama dari perusahaan ditentukan dari komposisi pendapatan komisi dan imbal jasa yang diterima perusahaan, yaitu dari penempatan asuransi umum, asuransi jiwa dan kesehatan, reasuransi, atau jasa konsultasi. Hal ini menentukan risiko bisnis dari perusahaan.

KARAKTERISTIK INDUSTRI

Perusahaan pialang asuransi memiliki model bisnis yang ringan aset (*asset-light*) dan berbasis imbal jasa (*fee-based*). Perusahaan tidak menanggung risiko *underwriting* dan umumnya tidak memiliki portofolio investasi yang besar, sehingga neraca perusahaan relatif kecil dibandingkan pendapatan yang dihasilkan. Nilai perusahaan dan kemampuan membayar kewajiban lebih ditentukan oleh kualitas hubungan klien dan kemampuan menghasilkan arus kas operasional dibandingkan oleh kekuatan neraca.

Secara umum, perusahaan pialang asuransi memperoleh laba bersih dan arus kas dari beberapa sumber, yaitu dari:

- Komisi penempatan (*brokerage commission*) yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi atas premi yang ditempatkan;
- Imbal jasa (*fee*) atas jasa konsultasi manajemen risiko, penilaian risiko, dan penanganan klaim; dan
- Pendapatan investasi atas dana premi yang berada dalam penguasaan sementara (*premium float*) sebelum diteruskan kepada perusahaan asuransi, sepanjang diperbolehkan oleh ketentuan.

Pendapatan perusahaan pialang bersifat berulang karena sebagian besar polis diperpanjang setiap tahun, namun besarnya sensitif terhadap siklus harga premi di pasar asuransi. Pada saat harga premi melemah (*soft market*), komisi menurun sehingga perusahaan harus mempertahankan profitabilitas melalui pengendalian biaya. Karena bisnis ini bergantung pada keahlian individu dan hubungan jangka panjang dengan klien dan perusahaan asuransi, risiko ketergantungan pada orang kunci (*key-person risk*) dan konsentrasi klien menjadi isu penting. Kewajiban perusahaan kepada perusahaan asuransi atas premi yang diterima dari klien juga harus dikelola dengan disiplin agar tidak menimbulkan tekanan likuiditas.

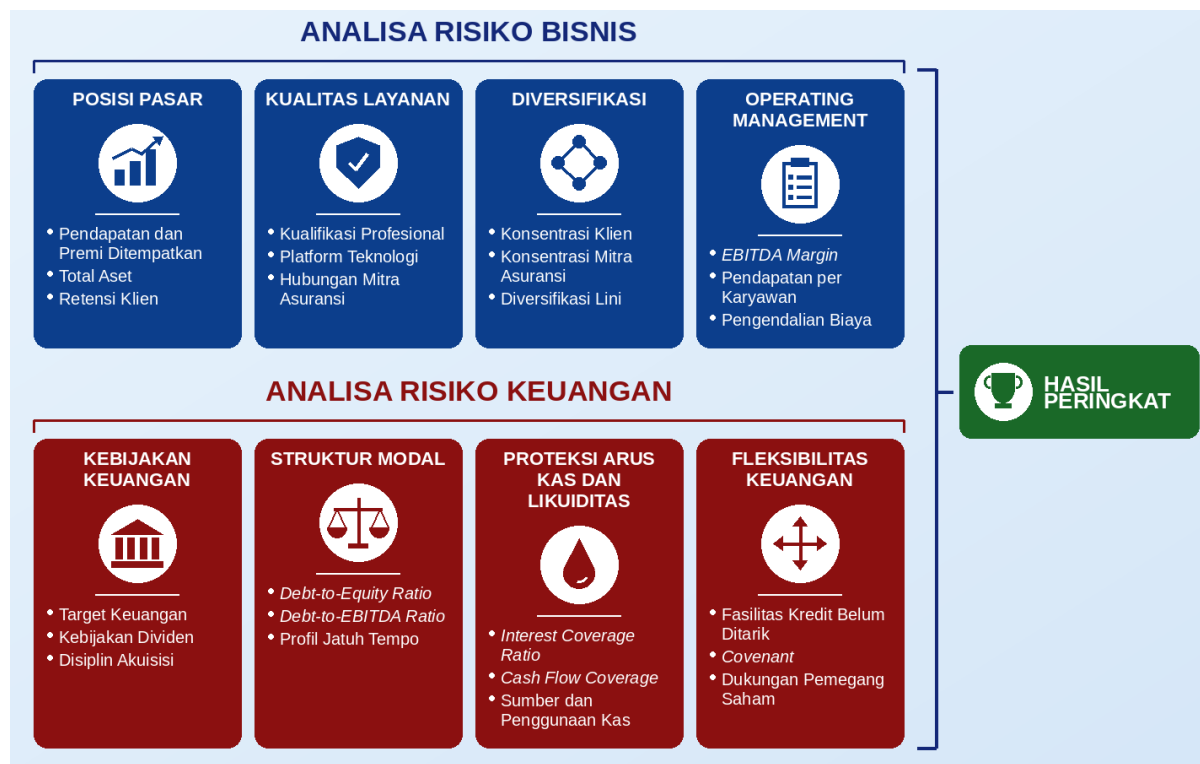
PENDEKATAN PEMERINGKATAN

Metodologi pemeringkatan di industri ini dilakukan dengan melakukan berbagai analisa risiko kredit dari perusahaan-perusahaan di industri ini, termasuk faktor-faktor kuantitatif dan kualitatif yang dapat berpengaruh terhadap hasil pemeringkatan. Proses analisa risiko kredit dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor risiko yang terdapat pada kegiatan bisnis (Risiko Bisnis) dan Risiko Keuangan dari perusahaan. Risiko Bisnis memiliki porsi penilaian yang lebih besar dibandingkan Risiko Keuangan. Bobot Risiko Bisnis yang lebih besar mencerminkan bahwa kekuatan *franchise*, kualitas layanan, dan keberlanjutan hubungan klien lebih menentukan dibandingkan kekuatan neraca pada bisnis yang ringan aset.

Pendekatan pemeringkatan juga dilakukan secara *forward-looking* yang merefleksikan ekspektasi KRI terhadap performa operasional maupun finansial perusahaan. Namun, *historical results* sangat membantu untuk mengetahui *patterns* dan *trends* dari performa perusahaan, termasuk perbandingannya dengan perusahaan pembanding. Indikator kuantitatif pada setiap faktor dibandingkan dengan matriks pemeringkatan KRI untuk kategori peringkat *irAAA*, *irAA*, *irA*, dan *irBBB*, dan dikombinasikan dengan penilaian kualitatif.

Ilustrasi pendekatan Pemeringkatan Perusahaan di Industri Pialang Asuransi (*Insurance Brokers Industry*) ini dapat terlihat seperti gambar berikut:

Gambar 1: Ilustrasi Pendekatan Pemeringkatan Industri Pialang Asuransi (*Insurance Brokers Industry*)



ANALISA RISIKO BISNIS – FAKTOR-FAKTOR UTAMA

Posisi Pasar

Posisi pasar pialang asuransi mencerminkan kualitas dan ketahanan hubungan klien serta sejauh mana jasa perusahaan terintegrasi dalam proses manajemen risiko klien. Analisa mencakup pangsa pasar relatif, skala pendapatan dan premi yang ditempatkan, serta tren pertumbuhan historis. Kami menggunakan beberapa parameter, yaitu pendapatan, total aset, nilai premi yang ditempatkan, dan tingkat retensi klien.

Akses terhadap pasar *captive*, keunggulan perizinan, diferensiasi teknologi, dan kemampuan mengemas layanan pelengkap dinilai sebagai sumber keunggulan kompetitif. Layanan yang permintaannya ditopang oleh ketentuan regulasi, praktik industri yang mapan, atau kebutuhan bisnis mendasar dipandang lebih baik dibandingkan layanan yang mudah digantikan. Biaya perpindahan klien yang tinggi dan integrasi yang dalam pada proses kerja klien diperlakukan sebagai bukti ketahanan *franchise* dan prediktabilitas pendapatan.

Kualitas Layanan

Kualitas layanan mencerminkan kedalaman modal intelektual dan kapabilitas operasional yang diberikan pialang kepada klien. Kualifikasi profesional, keahlian teknis pada lini yang kompleks dan khusus, serta investasi pada platform teknologi yang mencakup analitik risiko, portal klien digital, dan otomasi penempatan ditinjau.

Hubungan manajemen dengan perusahaan asuransi dan reputasi pialang dalam membantu klaim (*claim advocacy*) merupakan faktor penting bagi retensi klien. Ketelitian program pelatihan dan perencanaan suksesi juga dinilai, mengingat ketergantungan bisnis ini pada keahlian individu dan hubungan jangka panjang dengan perusahaan asuransi.

Diversifikasi

Diversifikasi pendapatan mengurangi sensitivitas terhadap keputusan klien tunggal, siklus industri, atau gangguan geografis. Analisa mencakup sebaran pendapatan menurut klien, sektor industri, lini produk, perusahaan asuransi mitra, dan pasar geografis. Kami menggunakan parameter konsentrasi pendapatan dari lima klien terbesar dan konsentrasi penempatan pada perusahaan asuransi tertentu, yang dikuantifikasi dan dibandingkan dengan pembanding.

Diversifikasi geografis relevan khususnya bagi pialang yang melayani klien multinasional atau beroperasi pada lingkungan regulasi yang berbeda. Diversifikasi dinilai dari kontribusinya terhadap stabilitas arus kas melalui siklus pasar dan makroekonomi.

Operating Management

Efisiensi operasional ditinjau melalui hubungan antara struktur biaya dan pendapatan yang dihasilkan. Pendapatan per karyawan dan EBITDA per karyawan digunakan sebagai tolok ukur produktivitas. Margin EBITDA dan EBIT dibandingkan dengan pialang pembanding dan dengan bisnis jasa profesional yang sebanding.

Kemampuan mengendalikan biaya, terutama biaya personel, tanpa menurunkan kualitas layanan pada saat pelemahan harga premi atau penurunan pendapatan diperiksa secara khusus sebagai indikator ketahanan model operasi. Kemampuan pengelolaan modal kerja, termasuk pengelolaan piutang komisi dan kewajiban premi kepada perusahaan asuransi, juga dinilai.

ANALISA FAKTOR KEUANGAN – FAKTOR-FAKTOR UTAMA

Kebijakan Keuangan

Pendekatan manajemen terhadap risiko keuangan ditinjau pada periode historis, saat ini, dan ke depan. Target keuangan yang mencakup pertumbuhan pendapatan, *leverage*, bauran pendanaan, dan kebijakan dividen ditinjau konsistensi internal dan rekam jejak pencapaiannya. Bagi pialang yang bertumbuh melalui akuisisi, disiplin evaluasi transaksi, pelaksanaan integrasi, dan kinerja keuangan setelah akuisisi dinilai.

Kebijakan lindung nilai atas eksposur mata uang asing ditinjau apabila relevan, dan rekam jejak pemenuhan kewajiban kepada kreditur digunakan sebagai indikator praktis dari kredibilitas manajemen dan disiplin keuangan. Kepatuhan terhadap ketentuan pengelolaan dana premi klien juga dinilai.

Struktur Modal

Leverage dinilai melalui total dan utang neto relatif terhadap ekuitas dan EBITDA. Kami menggunakan beberapa rasio, yaitu *debt-to-equity ratio* (DER), *debt-to-EBITDA ratio*, dan rasio ekuitas terhadap total aset. Rasio berbasis EBITDA menunjukkan berapa tahun arus kas operasional yang dibutuhkan perusahaan untuk melunasi utangnya.

Struktur utang ditinjau menurut komposisi mata uang, profil jatuh tempo, dan jenis suku bunga, karena ketidaksesuaian antara arus kas aset dan karakteristik liabilitas dapat menimbulkan kerentanan pada kondisi yang merugikan. Jadwal jatuh tempo kewajiban dinilai untuk mengidentifikasi risiko pembiayaan kembali, terutama apabila jatuh tempo yang besar bertepatan dengan periode akses pasar modal yang terbatas.

Proteksi Arus Kas dan Likuiditas

Kecukupan arus kas untuk melayani utang dan menutup kewajiban operasional dinilai menggunakan rasio *interest coverage* dan *debt coverage*, serta rasio arus kas operasional terhadap biaya operasional. Karena model bisnis ringan aset, arus kas merupakan ukuran terdekat dari ketahanan keuangan perusahaan, sehingga faktor ini memiliki bobot terbesar pada Risiko Keuangan.

Sumber kas, termasuk pendapatan operasional, arus kas bebas, dan fasilitas kredit yang tersedia, dibandingkan dengan penggunaan jangka pendek, termasuk jatuh tempo utang, pembayaran akuisisi yang telah dikomitmenkan, dan belanja modal. Kewajiban dividen ditinjau untuk menilai apakah benar-benar bersifat diskresioner atau telah menjadi pembayaran yang berulang. Analisa sensitivitas memodelkan bagaimana rasio cakupan berubah pada skenario penurunan pendapatan atau kenaikan biaya.

Fleksibilitas Keuangan

Fleksibilitas keuangan mencakup seluruh pilihan yang tersedia bagi perusahaan untuk mengelola neraca pada saat tekanan. Proporsi aset yang tidak dijamin, ketentuan dan ruang gerak *covenant* utang, ketersediaan fasilitas kredit komitmen yang belum ditarik, serta kekuatan dukungan induk atau pemegang saham ditinjau.

Klausul *cross-default* pada berbagai instrumen utang diperiksa karena pelanggaran *covenant* pada satu fasilitas yang memicu gagal bayar pada fasilitas lain dapat menimbulkan peristiwa likuiditas yang tidak proporsional. Akses perusahaan terhadap kredit perbankan dan pasar modal pada berbagai kondisi merupakan bukti paling andal dari fleksibilitas keuangan yang sesungguhnya.